

# BAB 1. PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Perkembangan teknologi memberikan pilihan bisnis baru bagi masyarakat. Perkembangan teknologi ini mencakup masalah keuangan yang memudahkan akses masyarakat terhadap produk keuangan, mempermudah transaksi dan meningkatkan literasi keuangan, termasuk investasi swasta. Di tengah ramainya investasi saat ini, salah satu model investasi yang menjadi fokus perhatian publik adalah *Binary Option Trading*. *Binary Option Trading* atau Perdagangan Opsi Biner adalah aktivitas yang menentukan pergerakan nilai aset selama periode waktu tertentu melalui sistem biner. Dengan menentukan perkiraan pergerakan harga aset dasar selama periode waktu tertentu, seseorang dapat memperoleh keuntungan yang telah ditentukan *Fived Payout* atau kehilangan nilai yang telah diinvestasikan (Danastri et al, 2021).

Sebagian besar operator *binary option* beroperasi melalui platform berbasis internet yang tidak mematuhi peraturan yang ada di Indonesia, dan terkait hal ini muncul pertanyaan apakah operator *binary option* melakukan penipuan. Pelaku kejahatan melalui internet biasanya memiliki keahlian dalam melakukan kejahatan dan memanfaatkan peluang serta situasi yang memungkinkan (Eric Rutger Leukfeldt et.al, 2022). Kejahatan di dunia maya semakin meningkat dan menjadi umum di era teknologi informasi dan digital (Jim A.M. Schiks et al, 2022).

Dalam konteks ini, calon pemegang opsi harus berhati-hati terhadap skema promosi dari afiliator dan keterlibatan influencer pada platform *binary option*. Aplikasi dan platform *binary option* dianggap ilegal di Indonesia karena belum memiliki payung hukum. Oleh karena itu, pemegang opsi pemula harus meningkatkan kewaspadaan dan siap menghadapi risiko yang terkait ketika memutuskan untuk mencoba meraih keuntungan melalui platform *binary option*.

Namun, sayangnya, banyak masyarakat yang tertipu oleh janji keuntungan yang ditawarkan oleh aplikasi *trading online* tersebut. Terdesak oleh kebutuhan uang, beberapa orang bahkan sampai menggadaikan sertifikat rumah, kendaraan, atau emas mereka. Mereka berpikir semakin besar jumlah uang yang diinvestasikan

,semakin besar pula keuntungan yang akan mereka dapatkan. Namun, kenyataannya kegiatan trading online tidak selalu menghasilkan keuntungan, dan pelaku trading juga bisa mengalami kerugian (Elizabeth Chen et al, 2022). Oleh karena itu, sangat penting bagi masyarakat untuk berhati-hati dan memahami risiko yang terkait sebelum terjun ke dalam trading online.

Salah satu media sosial yang digunakan masyarakat untuk memberikan kritik atau saran yaitu Twitter. Twitter merupakan salah satu situs *microblogging* yang memungkinkan penggunanya untuk menulis tentang berbagai opini, komentar dan berita yang membahas isu-isu yang terjadi pada saat ini. Pengguna di bebaskan untuk beropini, memberikan berita, dan berbagi berita kepada orang lain. Yang unik disini, pengguna Twitter dapat dengan bebas menggunakan akunnya untuk mengkritisi, mendukung maupun mengekspresikan kemarahan atas produk atau berita yang di terima oleh orang yang mereka follow atau isu yang sedang di bahas di Twitter (Fatimatuzzahra et al., 2019).

Berbeda dengan media sosial lain, Twitter memiliki keterbukaan terhadap data yang dimilikinya melalui *API (Application Programming Interface)*. *Application Programming Interface (API)* adalah antarmuka yang dibangun oleh pengembang sistem sehingga beberapa atau semua fungsi sistem dapat diakses secara terprogram (Hasanuddin et al., 2022). Ketersediaan Twitter *API* memungkinkan pengembang pihak ketiga untuk membuat program yang menggabungkan layanan Twitter seperti dapat digunakan untuk analisis sentiment menggunakan data *tweets* yang diperoleh dengan melakukan *crawling* data.

Twitter memiliki banyak pengguna salah satunya dikarenakan mudahnya untuk mengakses twitter dan hal ini membuat banyaknya data tentang opini masyarakat yang berada di twitter dan hal ini bisa dimanfaatkan sebagai sumber bahan atas sentimen masyarakat terhadap *Binary Option Trading* di Indonesia. Untuk mendapatkan informasi dan kesimpulan dari opini masyarakat yang ada, data opini yang tersedia perlu diolah sehingga bisa diklasifikasi opini bersentimen positif, opini bersentimen netral dan opini bersentimen negatif. Kemudian mendapatkan kesimpulan dari data opini yang diolah berdasarkan analisis sentimen tersebut.

Algoritma yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Naïve Bayes*, karena berdasarkan penelitian yang telah dilakukan yaitu tentang analisis sentimen pada twitter terkait new normal dengan metode *Naive Bayes Classifier* (Imelya Susianti et al, 2020) didapatkan hasil rata-rata akurasi 87,33%. Dan penelitian tentang analisis sentimen masyarakat terhadap hasil quick count pemilihan presiden Indonesia 2019 pada media sosial twitter menggunakan metode *Naive Bayes Classifier* (Lingga Aji Andika et al, 2019) didapatkan hasil presentase akurasi 82,90% dengan masing-masing 34,5% komentar positif dan 65,5% komentar negatif. Serta penelitian tentang analisis sentimen terhadap opini masyarakat tentang vaksin covid-19 menggunakan algoritma *Naive Bayes Classifier* (Winda Yulita et al, 2021) didapatkan hasil respon positif 60,3%, negatif 5,4%, dan netral 34,4% dengan nilai akurasi yang dihasilkan sebesar 0,93 (93%) membuktikan bahwa metode *Naive Bayes Classifier* memiliki performansi yang cukup baik untuk melakukan klasifikasi tweet sehingga memiliki tingkat akurasi yang tinggi.

Berdasarkan tinjauan literatur dari penelitian sebelumnya, penelitian ini menggunakan metode *Naive Bayes* untuk diterapkan pada *tweets* topik tentang sentimen masyarakat terhadap *binary option trading* untuk tujuan klasifikasi kelas sentimen pada media sosial Twitter. Penerapan metode *Naïve Bayes Classifier* ini diharapkan mendapatkan hasil akurasi yang baik serta dapat diketahui kecenderungan sentimen publik yang terdapat pada tanggapan masyarakat terhadap *trading binary option* di media sosial khususnya Twitter. Dengan beberapa batasan data yang digunakan. Pertama, data yang digunakan adalah data komentar Binary Option Trading yang diperoleh dari aplikasi Twitter. Kedua, data yang dianalisis terbatas pada data dari media sosial yang berbahasa Indonesia. Ketiga, data yang dijadikan objek penelitian berasal dari rentang waktu Februari hingga April 2022. Dengan batasan ini, penelitian akan fokus pada analisis komentar-komentar *Binary Option Trading* dalam bahasa Indonesia yang muncul di Twitter selama periode tersebut.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah

- a. Bagaimana sentimen masyarakat terhadap *Binary Option Trading* pada media sosial twitter?
- b. Bagaimana implementasi algoritma *Naive Bayes* dalam analisis sentimen topik *Binary Option Trading* pada media sosial twitter?
- c. Bagaimana hasil akurasi atau ketepatan algoritma *Naive Bayes* dalam pengklasifikasian analisis sentimen terhadap topik *Binary Option Trading* pada media sosial twitter?

### **1.3 Tujuan**

Tujuan dari penelitian ini adalah :

- a. Mengetahui sentimen masyarakat terhadap topik *Binary Option Trading* pada media sosial twitter.
- b. Mengetahui cara mengimplementasikan algoritma *Naive Bayes* dalam analisis sentimen terhadap topik *Binary Option Trading* pada media sosial twitter.
- c. Mengetahui tingkat akurasi atau ketepatan algoritma *Naive Bayes* dalam pengklasifikasian analisis sentimen terhadap topik *Binary Option Trading* pada media sosial twitter.
- d. Mengetahui pengaruh dan tanggapan Masyarakat terhadap adanya *Binary Option Trading*.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Manfaat dari penelitian ini adalah

- a. Pengoptimalan informasi media sosial untuk kepentingan publik.
- b. Mengedukasi Masyarakat mengenai *Binary Option Trading*.
- c. Hasil dari penelitian dapat digunakan sebagai acuan peningkatan dan penentuan kebijakan dalam menanggapi terjadinya suatu perkembangan teknologi mengenai investasi.
- d. Mengklasifikasikan sentimen pada Twitter dalam jumlah yang besar secara otomatis.